

Representasi Feminisme Dalam Novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* Karya Habiburrahman El Shirazy

¹Idawati, ²Firman Hadiansyah

^{1,2}Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

^{1,2}Jalan Pakupatan, Panancangan, Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten 42124

Email: 7771220010@untirta.ac.id¹, firman.hadiansyah@untirta.ac.id²

Abstract. *Novel Pudarnya Pesona Cleopatra is a story of a portrait of the reality of society's life regarding the female figure. The purpose of this study is to describe the self-image of a female character named Raihana and the representation of feminism contained in the novel Pudarnya Pesona Cleopatra. The research method used is descriptive qualitative method. Data collection techniques with reading and note techniques. The data analysis technique used is content analysis technique. The data validation technique uses data triangulation. The results of the analysis show that Raihana's self-image in the physical aspect is described as a beautiful, elegant, baby face and mature woman. From the psychic aspect, Raihana is described as a figure who is strong, patient, and loves her husband, and obediently worships her God. Individually, Raihana also has the desire to be loved, wanted, and appreciated as a wife. The representation of feminism illustrates that a woman in Javanese culture interprets that women must obey their husband as a leader.*

Keyword : *Feminism, Novel, Raihana*

Abstrak. Novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* adalah kisah dari potret realitas kehidupan masyarakat mengenai sosok perempuan. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan citra diri tokoh perempuan yang bernama Raihana dan representasi feminisme yang terkandung dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan teknik baca catat. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data. Hasil analisis menunjukkan bahwa citra diri pada tokoh Raihana secara aspek fisik adalah menggambarkan sebagai perempuan yang cantik, anggun, baby face dan dewasa. Secara aspek psikis adalah Raihana menggambarkan sebagai sosok yang tegar, sabar, dan mencintai suaminya, serta taat beribadah pada Tuhannya. Secara individu Raihana juga memiliki keinginan untuk dicintai, diinginkan, dan dihargai sebagai sosok seorang istri. Representasi feminisme menggambarkan bahwa seorang perempuan dalam kultur budaya Jawa menginterpretasikan bahwa perempuan harus patuh terhadap suaminya sebagai seorang pemimpin.

Kata Kunci : *Feminisme, Novel, Raihana*

I. PENDAHULUAN

Karya sastra lahir dari sebuah imajinasi yang dikembangkan berdasarkan pemikiran, pengalaman, pendapat, sampai pada perasaan pengarangnya (Ulum et al., 2020). Karya sastra tertuang dalam bentuk karya imajinatif dengan gaya estetis menggunakan media Bahasa (Mulyaningsih, 2015). Sejalan dengan pandangan Pradopo (1994:26) dalam (Pramujiono,

2009) yang menjelaskan bahwa karya sastra adalah gambaran suatu kehidupan yang memiliki kriteria kebenaran dalam penggambaran sehingga pembaca bisa memahami maksud yang ada dalam sebuah karya sastra. Menurut Sangidu (2004:34) dalam (Ariaseli & Puspita, 2021) menjelaskan pula bahwa karya sastra diciptakan dari imajinasi dan pengalaman batin pengarang. Pengalaman batin adalah kejadian yang menarik hingga dapat menciptakan imajinasi yang dapat dikembangkan. Selain itu, masalah yang diangkat adalah yang sedang terjadi.

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel adalah bentuk karya prosa fiksi dengan ciri urutan peristiwa dari sebuah kisah kehidupan seorang yang panjang dan kompleks dengan menonjolkan karakter setiap tokohnya. Perbedaan novel dengan cerpen adalah terletak pada kompleksitas permasalahan yang disajikan pengarang. Jadi bukan hanya jumlah halaman saja yang banyak namun ceritanya lebih luas dan dalam. Sejalan dengan pendapat Tarigan (2011) dalam (Ningsih, 2018) memaparkan bahwa novel adalah suatu cerita yang memiliki alur panjang dengan garapan kehidupan yang bersifat imajinatif. Novel menjadi salah satu media dalam menyampaikan sebuah nilai-nilai kehidupan atau pesan dari pengarang melalui cerita atau kisah tokoh yang diciptakannya.

Salah satu novelis yang namanya sudah populer adalah Habibburahman El-Sihraz. Novelis dengan peraih Pena Award tahun 2005 dan dinobatkan sebagai novelis nomor 1 Indonesia oleh masyarakat penikmat karya sastra di Universitas Diponegoro Semarang (Ulum et al., 2020). Karyanya banyak terjual dalam toko buku dengan penjualan mencapai ribuan ekseplar. Bahkan beberapa bukunya telah dialihwahkan menjadi film dengan antusias penonton yang membludak. Latar belakang Habibburahman El-Sihraz ini menjadi daya tarik tersendiri karena background dari dunia pesantren. Sehingga dapat melahirkan karya-karya religi penyejuk jiwa.

Novel *Pudarnya Pesona Cleoparta (PCC)* adalah salah satu karya fenomenal yang diciptakan Habibburahman El-Sihraz. Terbit pertama kali pada tahun 2005 hingga 2007 sudah cetak sampai cetakan ke-12. Bahkan pernah difilmkan oleh televisi nasional. Dengan mengangkat tema eksistensi perempuan berbasis kultur budaya dan agama menjadi daya tarik utama. Sistem patriarki masih kental dalam alur dan kisah yang digambarkan dengan pergulatan batin yang kuat. Novel ini mengkritik kedudukan perempuan yang harus berada di bawah kekuasaan laki-laki. Kisah seorang istri yang terzolimi, tertindas oleh perlakuan suaminya. Novel psikologi islam pembangun jiwa.

Novel ini menceritakan tentang sebuah kisah perjodohan. Tokoh aku yang menjadi tokoh utama jatuh cinta dengan kecantikan gadis mesir bak Ratu *Cleopatra* harus menerima perjodohan dengan Raihana gadis jawa, anak dari sahabat ibunya. Parasnya yang ayu dan seorang hafiz Al-Quran tak meluluhkan pandangannya dari impiannya mempersunting gadis mesir. Raihana tidak mendapatkan kebahagiaan secara lahir dan batin dari pernikahan ini. Walau begitu, dengan bekal agama dan iman ia tetap menjadi sosok istri sholihah yang penuh bakti pada suaminya. Selang satu tahun pernikahan, Raihana hamil. Namun kehamilannya tak kunjung merubah sikap acuh pada Raihana. Ia hanya memenuhi permintaan ibunya untuk mendapatkan keturunan. Hingga saat pergolakan jiwa Raihana terguncang ia meminta izin untuk tinggal bersama ibunya sampai waktu melahirkan. Sang suami justru merasa terbebas dan terus mengharapakan suatu saat bisa memperistri wanita mesir. Hingga sampai suatu hari, ia bertemu Pak Agung yang memiliki pengalaman pahitnya menikahi wanita mesir. Saat itu sang suami teringat akan segala kebaikan Raihana hingga membuat pudarnya pesona sang Ratu *Cleopatra*. Saat ia bergegas pulang dan ingin menjemput Raihana, ia menemukan setumpuk kertas yang berisi curahan hati Raihana selama menjadi istrinya. Rasa bersalah tak terbendung lagi hingga bergegas melaju ke rumah orangtua Raihana. Namun, pemandangan nyata harus ia terima bahwa Raihana dan bayi dalam kandungannya meninggal dunia karena pendarahan saat persalinan.

Untuk itu dalam kajian analisis ini, peneliti ingin mengungkapkan sisi perempuan dari perspektif kajian feminisme. Peneliti berpacu pada teori Sugihastuti (2000) dalam (Maspuroh, 2020) yang mengungkapkan bahwa feminisme adalah teori tentang persamaan kedudukan antara laki-laki dan perempuan baik dalam bidang politik, ekonomi, sosial maupun kegiatan terorganisasi lainnya yang memperjuangkan hak-hak dan kepentingan perempuan. Serta pandangan dari Djajanegara (2000:61) dalam yang menjelaskan bahwa gerakan feminisme ini mengedepankan kemandirian berfikir, bahkan sikap keras kepala, agar perempuan mampu untuk menempati kedudukan yang sama dengan laki-laki.

Analisis unsur feminisme hadir karena kesadaran terhadap ketidakadilan dan hak-hak dasar kehidupan yang diterima oleh perempuan feminisme berlandaskan dari adanya sistem patriarki yang hidup dalam masyarakat bahwa laki-laki mempunyai derajat lebih tinggi dari perempuan (Lestari et al., 2021). Dalam pandangan feminisme, perempuan mendapatkan hak dan kedudukan yang setara sehingga dapat membuat gerakan perlawanan atas diskriminasi yang diterimanya untuk memperjuangkan hak dan kesetaraan. (Afiah & Muslim, 2021)

Kajian feminis telah dilakukan oleh peneliti terdahulu pada bidang karya sastra. Salah satunya adalah karya Dita Ariaseli dan Yenny Puspita “Kajian Feminise dalam Novel *Cinta 2 Kodi Karya Asma Nadia*” pada Tahun 2021 terbit di Jurnal Imiah Bahasa dan Sastra, 4(2), 531-552. Berdasarkan hasil kajian terbagi menjadi beberapa aspek feminisme yaitu aspek sosia-kultural, ekonomi, agama, dan pendidikan. Hasil analisis menunjukkan perempuan mampu mensejajarkan berbagai aspek baik pendidikan, sosial-kultur, agama, bahkan ekonomi dengan laki-laki. (Ariaseli & Puspita, 2021)

Selain itu penelitian yang sejenis dengan judul “Feminisme dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El Khalieqy” telah dilakukan oleh Rani Nuraeni pada Tahun 2017. Terpublikasi pada jurnal Diksatrasia, Vol. 1, No.2 Agustus 2017. Hasil penelitian menunjukkan perempuan mendapat marginalisasi dalam semua kehidupan. Nilai patriarki sangat kentara sehingga perempuan mendapatkan diskriminasi oleh kaum laki-laki. Marginalisasi ini berkaitan dengan aturan-aturan keluarga, budaya, adat istiadat yang membatasi ruang gerak perempuan (Mulyaningsih, 2015).

Dengan demikian peneliti ingin menganalisis representasi feminisme dalam novel *PPC* karya Habiburrahman El Shirazy. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan representasi feminisme dan citra perempuan dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* serta mendeskripsikan aspek feminisme yang terkandung dalam novel.

II. METODE

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan bentuk pengamatan terhadap objek (Aziz, 2021). Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan citra diri perempuan dan representasi feminisme yang terkandung dalam novel *PPC*. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data baca cacat. Yaitu peneliti membaca novel *PPC* dengan seksama untuk memperoleh temuan berupa citra diri tokoh Raihana serta nilai feminisme yang terkandung di dalamnya. Kemudian penulis mendeskripsikan semua kutipan dan menginterpretasikan sesuai kebutuhan penelitian. Peneliti menggunakan teknik keabsahan dengan menggunakan triangulasi dengan menelusuri penelitian sejenis untuk menguji sumber data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel *PPC* adalah kisah berupa potret yang diambil dari realitas kehidupan masyarakat mengenai sosok perempuan. Berdasarkan hasil analisis pada novel *PPC* karya Habiburrahman El Shirazy, peneliti akan mendeskripsikan citra diri Raihana dan representasi feminisme novel.

A. Citra Diri Raihana

Citra diri perempuan yang merupakan istri tokoh utama yaitu bernama Raihana terbagi ke dalam dua kategori yaitu citra Raihana dari segi aspek fisik dan citra Raihana dari segi aspek psikis. Peneliti sajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1: Citra Raihana dari Segi Fisik

No.	Kutipan Novel	Keterangan
1	"Orangnya cantik nggak?"selidikku. "Lumayan, delapan koma limalah," jawab adikku enteng. (PPC: 3)	Raihana memiliki rupa yang Cantik
2	"... apalagi Mbak Raihana itu baby face, selalu tampak lebihmuda enam tahun dari aslinya. Orang-orang banyak yang mengira dia itu baru sweet seventeen lho kak. Bener nih, serius!" propaganda adikku berapi-api. Adikku satu-satunya ini memang pendukung setia ibu. Duh pusing aku, pusing! (PPC: 3)	Parasnya terlihat Baby Face
3	"... saat khitbah sekali kutatap wajah Raihana, dan benar kata siAida, ia memang baby face dan lumayan anggun. Namun garis-garis kecantikanyang kuimpikan tak kutemukan sama sekali. Adikku, ibuku, sanak saudaraku semuanya mengakui Raihana cantik. Bahkan tante Lia, pemilik salon kosmetik terkemuka di Bandung yang seleranya terkenal tinggi dalam masalah kecantikan mengacungkan jempol tatkala menatap foto Raihana. "Cantiknya benar-benar alami. Bisa jadi iklan sabun Lux lho, asli!" komentarnya tanya ragu. (PPC:4)	Parasnya Anggun menawan

Menurut pandangan Sugihastuti (2000:112-113) menjelaskan bahwa bentuk fisik wanita berbeda dengan bentuk fisik pria. Perbedaan tersebut terjadi karena pengalaman hidup yang diterima seseorang pun berbeda. terdapat ciri pembeda dengan lawan jenis, bahwa secara kodratnya yaitu dapat haid, mengandung, melahirkan, dan menyusui. Secara fisiologi, wanita yang sudah dewasa dapat terlihat pada perubahan jasmaninya seperti tumbuhnya bulu-bulu di area tertentu, berubahnya suara, dan perubahn bentuk fisik lainnya.

Dari penyajian data di atas dapat disimpulkan bahwa citra Raihana dari segi fisik menggambarkan bahwa Raihana adalah sosok perempuan yang memiliki paras yang cantik. Selain itu rupanya yang baby face menjadikan sosok Raihana terlihat lebih muda dari usia sebenarnya. Bahkan walau ia terpaut jarak 2 tahun lebih tua dari suaminya, ia masih terlihat seperti remaja. Raihana tidak hanya cantik, namun paras Raihana dianugerahi dengan paras anggun. Dibuktikan kecantikanya banyak dipuji

oleh ibu, adik, bahkan tantenya. Dilihat dari segi usia, Raihana termasuk wanita dewasa.

Tabel 2: Citra Raihana dari Segi Psikis

No.	Kutipan Novel	Keterangan
1	"Mas masuk angin. Biasanya kalau masuk angindiobati pakai apa mas. Pakai balsem, minyak kayu putih, atau pakai jamu?" tanya Raihana sambil menuntunku ke kamar. "Mas jangan diam saja dong. Aku kan tidak tau apa yang harus aku lakukan untuk membantu mas."(PPC:12)	Mencintai suaminya dengan penuh kesabaran
2	Ada kekagetan yang kutangkap dalam wajah Raihana saatcupanggil "mbak" panggilan akrab untuk orang lain, tapi bukan untuk seorang istri. "kenapa mas memanggilku "Mbak"? aku kan istri Mas. Apakah Mas tidak mencintaiku?" tanyanya dengan guratsedih tampak di wajahnya (PPC: 9)	Menginginkan rasa kasih sayang, cinta dari suaminya
3	"maafkan Hana Mas, kalau membuat Mas kurang suka. Tapi Mas belum shalat Isya". "Lirih Hana yang belum melepas mukenanya. Mungkin dia baru saja sholat malam. (PPC:15) "Rabbi dengan penuh kesyukuran. Hamba bersimpuh dihadapan-Muya Rabb. Lakal hamdu ya Rabb. Telah engkau muliakan dengan Alquran. Kau kuatkan diri hamba. Dengan cahaya Alquran. Kalaulahbukan karena karunia-Mu	Selau mendekati diri kepada Allah
	yang agung ini. Niscayahamba sudah terperosok dalam jurang kenistaan. Ya Rabbi, curahkanlah tambahhankesabaran pada diri hamba , " tulisan Raihana (PPC: 41)	
4	Dan akhirnya datanglah hari itu, saat usia kehamilannya memasuki bulan keenam, Raihana meminta izin untuk tinggal bersama orang tuanya dengan alasan kesehatan. Kukabulkan permintaannya dankuantarkan dia ke sana. Rumah mertua sangat jauh dari kampus tempataku mengajar. Jadi ibu mertua tidak banya curiga ketika aku harus tetaptinggal di rumah kontrakan yang lebih dekat dengan kampus. Ketikaaku pamitan Raihana berpesan, "Mas, untuk menambah biaya persiapan kelahiran anak kita, tolong nanti cairkan tabunganku!. ATM-nya ada di bawah kasur. Nomor pinnya adalah tanggal dan bulan pernikahan kita. (PPC 23)	mempunyai sifat sabar, setia kepada suami, perhatian, dan rela berkorban demi suaminya.

Setiap manusi dalam membina mahligai rumah tangga tentu mengharapkan sebuah hubungan yang penuh dengan keharmonisan, kemesraan, hingga menuai kebahagiaan. Salah satu yang perlu dihadirkan adalah rasa cinta dan sayang terhadap pasangan halal karena Allah SWT. Sebuah bangunan akan kokoh jika kepercayaan menjadi pondasi dan komunikasi menjadi penguatnya. Namun pernikahan Raihana dengan suaminya yang diawali dengan perjodohan ini tidak berjalan dengan semestinya. Raihana yang ikhlas menjadi seorang istri berupaya memberikan pelayanan terbaik untuk suaminya, namun kebaktian Raihana tida merubah sikap suaminya. Ia tetap acuh dan mengabaikan Raihana.

Ciri psikis perempuan menurut Kartono (dalam Dewi, 2010:41) memaparkan bahwa perempuan mempunyai kecenderungan perasaan daripada logika. Dari penyajian data di atas, Raihana mencitrakan psikis perempuan yang mandiri,tegar, kuat, dan optimis. Walaupun cinta Raihana bertepuk sebelah tangan. Namun Raihana

tetap sabar menanti benih cinta itu hadir dari suaminya. Ia tetap menjalankan perannya sebagai seorang istri, merawat rumah dan suaminya dengan sabar. Namun dari konteks lain, psikis Raihana juga membutuhkan rasa kasih sayang, rasa diinginkan, rasa cinta dan kasih dari suaminya. Terlihat dalam kutipan bahwa Raihana terguncang saat suaminya memanggil namanya dengan sebutan “Mba”. Raihana ingin diperlakukan selayaknya seorang istri oleh suaminya.

Berkat kekuatan doa dan iman yang Raihana miliki lah, kegundahan itu Raihana curahkan kepada Sang Khalik. Dalam hal ini Psikis Raihana yang rapuh ia kuatkan dengan memohon pertolongan Tuhannya. Terlihat dalam kutipan novel yang menunjukkan Raihana memperkuat ibadah-ibadah untuk menjaga dirinya dari perbuatan yang merujuk pada jurang kenistaan. hingga dapat merusak dirinya. Raihana memasrahkan ujian pernikahan pada Rabb-Nya.

Dalam kondisi kejiwaan tertentu, kekhawatiran muncul saat usia kandungan Raihana masuk ke enam bulan. Ia meminta izin kepada suaminya untuk tinggal bersama ibunya. Hal tersebut dilakukan karena ia tidak ingin terjadi hal-hal yang dapat membahayakan dirinya dan janinnya akibat pergolakan jiwa atas perlakuan suaminya. Dengan segala persiapan ia menyampaikan bahwa ia telah memiliki tabungan sendiri untuk biaya persalinan lainnya. Secara psikis karakter tokoh Raihana mempunyai sifat yang sabar, setia, perhatian, bahkan rela berkorban untuk orang lain. Terlebih untuk suaminya.

Dari deskripsi data di atas, terlihat bahwa aspek psikis membuktikan bahwa terdapat ideologi yang bersifat patriatikat yang tanpa terlihat secara langsung berkembang dalam psikis perempuan. Terlihat dari tertekannya Raihana yang didasari atas kepatuhan terhadap suaminya hingga seolah-olah laki-laki lebih berkuasa atas diri perempuan. Ideologi gender masih tercitrakan sebagai manusia yang berkuasa.

Sehingga dapat disimpulkan citra diri Raihana dilihat dari aspek fisik, Raihana tentu bagian dari sosok feminim yang dianugerahi pengalaman untuk mengandung, melahirkan, dan menyusui. Berdasarkan pengalaman tersebut tentu berpengaruh terhadap aspek psikologis yang membentuk seseorang memiliki rasa penyayang dan cinta kasih. Terlihat pada kutipan novel yang menunjukkan perhatian dan kekhawatiran saat suaminya pulang dalam keadaan basah kuyup. Sebagai naluri seorang istri yang ingin merawat suaminya dengan penuh kasih sayang. Terlihat dalam kutipan di bawah

“Mas tidak apa-apa kan?” tanyanya cemas sambil melepas jaketku yang basah kuyup. “Mas mandi pake air hangat saja ya. Aku sedang menggodog air. Lima menit lagi mendidih.” Lanjutnya. (PPC:11)

Citra diri Raihana juga tergambar sebagai sosok yang kuat, tegar, dan tetap berbaik hati untuk medoakan suaminya walau mendapatkan perlakuan yang tak sesuai harapan. Raihana sebagai gadis Jawa tak melupakan kewajiban menjaga diri dari aturan dan norma yang berlaku baik dari segi adat dan agama. Terlihat dalam kutipan novel di bawah ini.

Ya Allah, dengan rahmat-Mu hamba memohon janganlah engkau murkai dia karena kelalaiannya. Cukup hamba saja yang menderita. Biarlah hamba yang menanggung nestapa. Jangan engkau murkai dia. Dengan penuh rasa cinta hamba telah memaafkan segala khilafnya, hamba tetap menyayangnya. Ya Allah berilah hamba kekuatan untuk tetap setia berbakti dan memuliakannya. Ya Allah engkau maha tau bahwa hamba sangat mencintai dia karena-Mu. Ya sampaikanlah rasa cinta hamba ini kepadanya dengan cara-Mu yang paling bijaksana. Tegurlah ia dengan teguran rahmat-Mu. Ya Allah dengarlah doa hamba-Mu ini. Tiada Tuhan yang layak disembah kecuali Engkau. Ya Allah hamba mengakui hamba termasuk golongan orang-orang yang zalim. Amin” (PPC 42).

B. Representasi Feminisme dalam Novel *Pudarnya Pesona Cleopatra*

Novel *PPC* adalah kisah berupa potret atau cerminan yang diambil dari realitas kehidupan masyarakat mengenai sosok perempuan. Habiburrahman El Shirazy selaku penulis memilih latar belakang tokoh Raihana sebagai perempuan Jawa. Di mana bahwa perempuan Jawa selalu identik dengan kelemahan, kepatuhan, dan penuh kesabaran. Adapun pria dianggap lebih kuat, serta kedudukan yang lebih tinggi sehingga menempatkan perempuan pada posisi yang lebih rendah. Habiburrahman El Shirazy mengkritik kondisi sosial, budaya, dan lingkungan masyarakat Jawa yang menginterpretasikan laki-laki sebagai pemimpin dan mengharuskan perempuan untuk patuh dan berbakti pada suami. Ketegaran Raihana yang mendapatkan perlakuan tidak adil dari suaminya menggambarkan representasi perempuan Jawa.

Terdapat nilai-nilai yang terkandung dalam novel *PPC* yang penulis sematkan, diantaranya Habiburrahman El Shirazy menitikberatkan pada nilai-nilai agama. Bahwa sebuah kepatuhan, sabar, menyucikan hati dan qonaah adalah pintu gerbang mendapatkan keridhaan Tuhan. Dalam hal ini sosok Raihana ketika mendapatkan ketidakadilan, ia berpasrah dan berserah diri kepada Allah sebagai bentuk penghambaan. Novel sebagai sarana dakwah pada pembaca remaja bahwa kecantikan bukanlah hal utama dalam menjalin sebuah rumah tangga. Namun rasa syukurlah yang memperkuat ikatan tali pernikahan. Jalan ceritanya disaikan dengan sederhana namun mendalam penuh sarat hikmah dan menyentuh sebagai

bentuk wisata religi pembaca islami. Sehingga sebuah karya sastra dalam hal ini novel memiliki nilai-nilai humanisme yang mampu memahami manusia secara metafisis.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan penjabaran analisis novel *PPC* karya Habiburrahman El Shirazy dapat disimpulkan bahwa citra perempuan pada tokoh Raihana terbagi menjadi dua yaitu dari segi aspek fisik dan aspek psikis. Dilihat dari aspek fisik, Raihana memiliki wajah yang cantik dan baby face. Selain itu Raihana memiliki paras yang anggun menawan sebagai perempuan dewasa. Dilihat dari aspek psikisnya, tokoh Raihana mendapatkan gejala batin yang cintanya bertepuk sebelah tangan kepada suaminya. Ia menginginkan rasa kasih sayang, cinta, dan penghargaan. Walau diacuhkan ia tetap mencintainya suaminya dengan penuh kesabaran. Raihana sosok yang dekat dengan Tuhannya, sehingga dalam pergolakan jiwa yang terguncang ia selalu mendekatkan diri pada Allah. Secara psikis karakter tokoh Raihana mempunyai sifat yang sabar, setia, perhatian, bahkan rela berkorban untuk orang lain.

Representasi feminisme dalam novel *PPC* adalah penggambaran perempuan Jawa yang selalu identik dengan kelemahan, kepatuhan, dan penuh kesabaran. Dalam lingkungan sosial beranggapan bahwa perempuan yang sudah menikah sepatutnya menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga yang tugas utamanya melayani suaminya. Walau pada akhir cerita Raihana mampu keluar dari rumahnya untuk melawan rasa ketidakadilan yang didapatkan dari suaminya. Terdapat nilai-nilai yang terkandung dalam novel *PPC* yang penulis sematkan, diantaranya Habiburrahman El Shirazy menitikberatkan pada nilai-nilai agama. Bahwa sebuah kepatuhan, sabar, menyucikan hati dan qonaah adalah pintu gerbang mendapatkan keridhaan Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyah, A., Usop, L. S., Misnawati, M., Nurachmana, A., & Diman, P. (2023). *Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Buya Hamka Karya Ahmad Fuadi*. Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora, 1(1), 184-200.
- Afiah, K. N. (2021). Feminisme Dalam Pesantren Kajian Kritik Sastra Feminis dalam Novel Dua Barista Karya Najhaty Sharma. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 7(1), 104-124.
- Ariaseli, D., & Puspita, Y. (2021). Kajian Feminisme Dalam Novel Cinta 2 Kodi Karya Asma Nadia. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 4(2), 531-552.

- Aziz, A. (2021). Analisis Nilai Pendidikan Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabhicara. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(1), 1-6.
- Aziz, A., & Misnawati, M. (2022, July). *Nilai Budaya Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika oleh Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra*. In *Prosiding Seminar Nasional Sasindo* (Vol. 2, No. 2).
- El Shirazy, H. (2004). *Pudarnya Pesona Cleopatra*. Penerbit Republika.
- Fitriani, I., Diman, P., Perdana, I., Misnawati, M., & Jumadi, J. (2023). *Representasi Perempuan Abad 21 Dalam Novel Jalan Panjang Menuju Pulang Karya Pipiet Senja Kajian: Feminisme Eksistensial*. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 1(4), 190-207.
- Fiyani, M. (2022, December). *Nilai Sosial dan Nilai Moral dalam Novel Bukan Pasar Malam Karya Pramoedya Ananta Toer serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa dan Sastra di SMA*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 1, pp. 209-246).
- Ginting, S. M. B., Misnawati, M., Perdana, I., & Handayani, P. (2022, May). *Obsesi tokoh dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata serta Relevansinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA (Tinjauan Psikologi Sastra)*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 1, pp. 13-26).
- Handayani, A. (2010). *Novel pudarnya pesona cleopatra Karya habiburrahman el shirazy (tinjauan sosiologi sastra)*.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian kualitatif*.
- Kurniawati, A., Liana, L., Asharina, N. P., & Permana, I. (2019). *Kajian Feminisme Dalam "Novel Cantik Itu Luka" Karya Eka Kurniawan*. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 195-206.
- Lestari, T., Halil, M. A., & Hilmi, H. S. (2021). *Kuasa Patriarki Dalam Novel Genduk Karya Sundari Mardjuki*. *Gramatika: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, 9(2), 111-119.
- Lumbanraja, T., Nurachmana, A., Cuesdeyeni, P., Usop, L. S., & Lestaringtyas, S. R. (2023, April). *Analisis Aspek Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Trauma Karya Boy Candra, Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 2, No. 1, pp. 194-203).
- Maspuroh, U., & Nurhasanah, E. (2020). *Kajian Struktur dan Feminisme Tokoh Perempuan pada Novel Amba Karya Laksmi Pamuntjak*. *Diglosia*, 4(1), 1-13.
- Misnawati, M. (2023). *Melintasi Batas-Batas Bahasa Melalui Diplomasi Sastra Dan Budaya: Crossing Language Boundaries Through Literary And Cultural Diplomacy*. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 185-193.

- Misnawati, M., Linarto, L., Poerwadi, P., Nurachmana, A., Purwaka, A., Cuesdeyeni, P., ... & Asi, Y. E. (2021). *Sexuality Comparison in Novel Eleven Minutes With Tuhan Izinkanlah Aku Menjadi Pelacur! Memoar Luka Seorang Muslimah*. AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 5(1), 1-14.
- Mulyaningsih, I. (2015). Kajian Feminis Pada Novel " Ronggeng Dukuh Paruk" dan " Perempuan Berkalung Sorban". *Indonesian Language Education and Literature*, 1(1), 107-119.
- Ningsih, W. (2018). Nilai-Nilai Edukasi Islam dalam Novel " Pudarnya Pesona Cleopatra"(Analisis Wacana Kritis Model Sara Mills). *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(2), 47-56.
- Nurrahmah, Z. A., & Wahyuningtyas, S. (2019). Ketidakadilan Gender Terhadap Perempuan Dalam Novel Tempurung Karya Oka Rusmini: Pendekatan Feminisme Sastra. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajarannya*, 5(2), 119-131.
- Pramujiono, A. (2009). Representasi Feminisme dalam Novel Nayla Karya D. Jenar Maesa Ayu. *ATAVISME*, 12(2), 127-136.
- Sari, A. R., Usop, L. S., Lonarto, L., Peronika, N. W., & Fauzi, R. (2022, May). *Analisis Karakter Tokoh Dalam Novel Aku Mencintainya Mama Karya Fredy S*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 1, pp. 46-59).
- Sari, C. G. N. K., & Arifin, Z. (2021). *Pendidikan Karakter Dalam Novel Kala Karya Stefani Bella dan Syahid Muhammad: Pendekatan Sosiologi Sastra dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 94-107.
- Sari, E., Misnawati, M., Linarto, L., Poerwadi, P., & Ramadhan, I. Y. (2023, April). *Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Si Anak Savana Karya Tere Liye Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra di SMA*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 2, No. 1, pp. 83-107).
- Setiani, F., & Arifin, Z. (2021). *Nilai Edukatif Tokoh Burlian Dalam Novel Si Anak Spesial Karya Tere Liye: Tinjauan Sosiologi Sastra Sebagai Bahan Ajar Cerita Inspiratif*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 1-12.
- Sulistiyana, P. (2014). Representasi Kemiskinan Dalam Novel Jatisaba Karya Ramayda Akmal (Kajian Sosiologi Sastra. *Jurnal Bahtera Sastra Indonesia*, 1(3).
- Ulum, N., Nurrudin, N., & Tadjuddin, S. (2020). Pemahaman Siswa tentang Nilai Eksistensi Perempuan pada Tokoh Raihana dalam Novel Pudarnya Pesona Cleopatra Karya Habiburrahman El Shirazy. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 3(2), 209-219.

Tarigan, D., & Hayati, S. (2023). *ANALISIS EKSISTENSIALISME FEMINISME DALAM NOVEL LAUT BERCERITA KARYA LEILA SALIKHA CHUDORI*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 290-299.

Warnita, S., Linarto, L., & Cuesdeyeni, P. (2021). *Analisis Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(1), 45-55.